

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan, namun karena saat ini hampir di seluruh dunia sedang mengalami masa pandemi *Covid-19*, tak terkecuali Indonesia, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal, pembelajaran terpaksa dilakukan secara jarak jauh untuk memutus tali penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Proses pembelajaran secara jarak jauh ditemukan banyak kendala, salah satunya ditemukan kendala pada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran IPA memiliki pengertian yaitu interaksi antara semua komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

Pembelajaran IPA tidak hanya berpusat pada pemahaman materi, namun juga memperhatikan pengembangan kemampuan lainnya, oleh karena itu perlu peran guru dalam menentukan media, strategi, dan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga

dapat berpengaruh terhadap keterampilan proses. Pembelajaran IPA dikenal dengan adanya keterampilan proses sains. Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan keterampilan yang menjadi penggerak dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan serta pengembangan sikap dan nilai. Semua keterampilan inilah yang sering digunakan para ilmuwan selama penyelidikannya.

Peserta didik dalam pembelajaran sains seharusnya tidak hanya belajar produk, tetapi harus belajar aspek proses, sikap dan teknologi agar peserta didik dapat memahami sains secara utuh, namun merebaknya penyakit *Covid-19* membuat seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik peserta didik maupun mahapeserta didik “dipaksa” belajar dari rumah (*work from home – WfH*) karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan virus *Covid-19* tersebut.

Situasi ini yang membuat peserta didik menjadi bingung dan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Proses pembelajaran jarak jauh mengharuskan peserta didik belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri hanya dengan bimbingan dan pantauan orang tua, sementara guru mengamati dari jauh melalui tugas yang dikerjakan peserta didik. Akibatnya, peserta didik sulit memahami konsep dan materi yang diberikan, terutama dalam pembelajaran IPA. Peserta didik harus mengamati, memahami, dan menyimpulkan sendiri tanpa diskusi dan komunikasi secara langsung baik dengan teman ataupun dengan guru. Penanaman konsep pembelajaran IPA menjadi terhalang karena guru hanya bisa melakukan pembelajaran secara jarak jauh agar peserta didik tidak tertinggal materi pembelajaran, oleh karena itulah perlu adanya keterampilan proses sains untuk diterapkan pada peserta didik sehingga dengan begitu meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Salah satu materi yang menurut peserta didik sulit dipelajari adalah tentang fotosintesis. Berdasarkan wawancara awal, peserta didik masih kurang dalam memahaminya karena proses pembelajaran hanya dilakukan secara

jarak jauh dan tidak ada pelajaran praktik sama sekali sehingga peserta didik tidak kunjung memahami materi pelajaran tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan guru juga bimbang dalam memilih metode atau model pembelajaran yang harus digunakan selama pembelajaran jarak jauh karena sulitnya akses sinyal yang ada di daerah tersebut, guru hanya menggunakan *whatsapp* grup sebagai media yang digunakan untuk mengirim materi dan juga penugasan terhadap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa peserta didik mengikuti perintah yang diberikan oleh guru, namun guru tersebut tidak benar-benar mengerti apakah peserta didik tersebut telah benar-benar paham dan mampu menyerap materi yang telah diajarkan dengan baik karena guru tidak dapat mengamatinya secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan keterampilan proses sains dalam proses pembelajaran IPA, dengan mengambil subtema tentang fotosintesis. Penelitian ini diberi judul “Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Materi Fotosintesis Saat Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* menyebabkan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru yang mempersulit jalannya proses belajar-mengajar.
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang dalam materinya banyak yang harus menggunakan praktik percobaan secara langsung, namun karena terjadi pandemi *Covid-19*, maka pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Masih kurangnya pemahaman guru terkait penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk dilakukan dalam mata pelajaran IPA selama pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada materi Fotosintesis di SD Negeri Karangendep, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas saat pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA pada materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas?
3. Apa kelebihan dan kekurangan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan proses sains peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA pada materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas.

3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA materi fotosintesis saat pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN Karangendep, Patikraja, Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang guru untuk mengetahui keterampilan proses sains yang terjadi pada peserta didiknya dalam mempelajari IPA materi fotosintesis khususnya pada era pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu memahami materi fotosintesis yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan keterampilan proses sains dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui keterampilan proses sains yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat memahami tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari materi fotosintesis.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih memahami tingkat keterampilan proses sains pada peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik terutama dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada yaitu tentang keterampilan proses sains peserta didik dalam pembelajaran materi IPA dan peneliti juga memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru sekolah dasar yang profesional.